

Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Tinjauan Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Siswa

¹Ulya Ainur Rofiah, ²Samporno

^{1,2}Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

¹email.penulissatu@email.com, ²s4mkun@gmail.com

Abstrak

Evaluasi kurikulum adalah sebuah rangkaian kegiatan untuk menilai apakah ada kesenjangan antara konsep teori kurikulum dengan kenyataan yang ada di lapangan sehingga hal tersebut berpengaruh atau berdampak kepada prestasi belajar siswa. Penelitian ini berfokus pada dampak yang diakibatkan oleh kurikulum merdeka dengan prestasi belajar siswa, sehingga kurikulum merdeka ini perlu dievaluasi atau ditinjau kembali. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi literasi. Hasil dari penelitian ini adalah perlu adanya evaluasi kurikulum merdeka belajar ini karena dampak dari diterapkan kurikulum merdeka ini merupakan dampak yang negatif terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dasar atau SD.

Kata Kunci: *Kurikulum merdeka, Prestasi, Sekolah Dasar*

A. Pendahuluan

Perkembangan pendidikan Indonesia tidak lepas dari pembaharuan kurikulum, dimana pada setiap periode tertentu kurikulum selalu mengalami proses evaluasi. Kurikulum Merdeka merupakan salah satu upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk meningkatkan inovasi dan kreativitas peserta didik agar siap menghadapi dunia industri. Kurikulum belajar mandiri disambut baik oleh sekolah dasar atau sekolah dasar karena dalam penerapannya dapat memotivasi dan menggali potensi siswa, dimana dalam proses pembelajaran siswa diberikan kesempatan untuk memilih gaya belajarnya, mengekspresikan diri, berkreasi, namun tetap memperhatikan peraturan dan ketentuan. Merdeka Belajar dapat membantu pembelajaran menjadi lebih interaktif dimana pembelajaran melalui kegiatan proyek akan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk aktif mengeksplorasi isu-isu aktual, misalnya isu lingkungan hidup, teknologi, dan lain-lain untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi.

Profil Siswa Pancasila, guru juga tidak dibebani dengan tugas administratif karena guru harus mampu mengembangkan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan minat dan profil siswa, membuat modul pengajaran yang disesuaikan dengan kompetensi yang ada di DUDI, menggunakan media pembelajaran yang menarik, menciptakan kesenangan pembelajaran dengan mengintegrasikan pembelajaran TPACK (Teknologi Pedagogic Content Knowledge), dan harus kreatif dalam proses pembelajaran. Begitu pula pembelajaran di bengkel dan di laboratorium harus didukung dengan peralatan

yang memadai dan sesuai standar industri agar tercipta mahasiswa yang berakhlak mulia, mandiri, kreatif, inovatif, dan mampu bersaing dengan pemain-pemain terbaik di industri maupun di perguruan tinggi. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru masih sibuk dengan administrasi pembelajaran, masih menggunakan model pengajaran konvensional, tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik, minim sarana dan prasarana, serta belum semua guru menerapkan prinsip penilaian dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Penerapan Kurikulum Mandiri di Sekolah Dasar atau Sekolah Dasar”. Penelitian ini dilakukan dengan fokus pada konteks, input, proses dan produk implementasi Kurikulum Merdeka guna mendeskripsikan secara detail implementasi Kurikulum Merdeka. Evaluasi merupakan suatu proses yang berkaitan dengan pengumpulan informasi yang memungkinkan pendidik menentukan tingkat kemajuan pembelajaran, dan menentukan pembelajaran di masa depan menjadi lebih baik. Hasil penelitian ini juga akan dijadikan acuan untuk membantu menentukan langkah kebijakan dan rekomendasi dalam upaya perbaikan penerapan Kurikulum Mandiri di sekolah dasar atau sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan temuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif.¹ Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data studi literasi, yaitu dengan mendokumentasikan buku atau jurnal yang relevan, baik cetak maupun elektronik.

C. Kajian Teori

1. Evaluasi

Evaluasi merupakan keputusan mengenai nilai berdasarkan hasil pengukuran. Sejalan dengan pengertian tersebut disebutkan bahwa evaluasi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik dengan menggunakan instrumen tes maupun non tes. Tujuan evaluasi adalah mempelajari secara cermat dan cermat pelaksanaan sistem pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhinya, kelebihan dan

¹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, ed. oleh Anwar Mujahidin, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53 (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20Di%20Bidang%20Pendidikan.pdf).

kekurangan sistem, serta pengaruh sistem terhadap pengalaman belajar siswa. Fungsi evaluasi adalah sebagai masukan untuk keperluan pengambilan keputusan guna menyesuaikan dan juga menyempurnakan sistem pembelajaran yang dikembangkan.²

2. Kurikulum merdeka

Kurikulum Merdeka dirancang sebagai bagian dari upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengatasi krisis pembelajaran yang sudah lama kita alami, dan semakin parah akibat pandemi. Krisis ini ditandai dengan rendahnya hasil belajar siswa, bahkan pada materi dasar seperti literasi membaca. Krisis pembelajaran juga ditandai dengan kesenjangan kualitas pembelajaran yang lebar antar wilayah dan antar kelompok sosial ekonomi.³

Konsep Kurikulum Merdeka Belajar adalah (1) Pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk mengembangkan soft skill dan karakter sesuai profil siswa Pancasila. (2) Fokus pada materi esensial, sehingga ada waktu untuk pembelajaran mendalam untuk kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. (3) Fleksibilitas guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berbeda-beda berdasarkan kemampuan siswa.

Keunggulan Kurikulum Merdeka Belajar mempunyai beberapa keunggulan, yaitu: (1) Lebih sederhana dan mendalam, kurikulum ini menitikberatkan pada materi esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada setiap tahapannya. Proses pembelajaran akan lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru, dan lebih menyenangkan. (2) Lebih mandiri. Keunggulan lain dari kurikulum Merdeka Belajar adalah dihilangkannya peminatan bagi siswa tingkat SMA. Siswa dapat memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat dan cita-citanya. Guru juga diharapkan mengajar sesuai dengan tahap pencapaian dan perkembangan siswa. (3) Lebih relevan dan interaktif. Proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum ini

² Arief Aulia Rahman dan Cut Eva Nasryah, *EVALUASI PEMBELEJARAN*, ed. oleh Funky dan Haqi, pertama (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).

³ Yogi Anggraena et al., *Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran*, Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 1 ed. (Jakarta, 2021).

dilakukan melalui kegiatan proyek yang akan memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk aktif mengeksplorasi isu-isu terkini.

3. Prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang setelah melaksanakan kegiatan belajar yang ditunjukkan dengan nilai berupa angka atau huruf sebagai hasil pengukuran kemampuan dalam jangka waktu tertentu dan dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran yang diajarkan. Sejalan dengan pernyataan di atas, menurut Syafi'i, prestasi belajar adalah serangkaian aktivitas mental dan fisik yang telah dilakukan seseorang dari suatu hasil yang telah dicapai sebagai perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan wawasan untuk mampu berinteraksi dengan lingkungan yang melibatkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang telah dituangkan dalam hasil akhir/laporan.⁴

Dari penjelasan beberapa pernyataan kajian teoritis di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum, evaluasi dan prestasi belajar siswa mempunyai hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Dimana hasil atau prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kurikulum yang diterapkan atau diterapkan. Dalam hal ini kurikulum yang ditekankan atau digunakan adalah kurikulum mandiri. Jadi, ketika ada permasalahan yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa, maka perlu dilakukan apa yang disebut dengan evaluasi terhadap kurikulum yang dilakukan atau dilaksanakan. Dalam penelitian ini peneliti fokus pada evaluasi kurikulum belajar mandiri. Pasalnya, kurikulum belajar mandiri saat ini sedang diterapkan atau dilaksanakan di Indonesia.

D. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan beberapa sumber literasi yang peneliti jadikan referensi, hasil evaluasi penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar masih perlu dikaji kembali. Sebab, terdapat kesenjangan antara konsep dan keunggulan kurikulum mandiri dengan kenyataan di lapangan. Dengan diterapkannya kurikulum mandiri, prestasi belajar siswa sekolah dasar atau sekolah dasar

⁴ Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, dan Siti Kholidatur Rodiyah, "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 115–23, <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>.

menurun tajam. Fase Sistem menjadi alasan terbesar mengapa kurikulum mandiri ini perlu dikaji ulang kembali. Hal ini dikarenakan sistem fase mengharuskan siswa untuk naik ke fase berikutnya dengan syarat siswa telah melalui fase sebelumnya, meskipun siswa belum menguasai keterampilan yang harus dikuasai pada fase tersebut, misalnya keterampilan dasar membaca dan berhitung. Banyak siswa SD yang belum terampil dalam membaca dasar dan berhitung (menambah, mengurangi, mengalikan dan membagi), padahal ini merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa agar dapat melanjutkan ke tingkat berikutnya. Penyebab lainnya adalah belum adanya struktur pada mata pelajaran yang menjadi bahan pokok atau bahan ajar, misalnya terdapat pembelajaran tematik yang mencampurkan pelajaran PKN, Pendidikan Jasmani, Matematika, Seni dan Budaya ke dalam satu buku dengan perbandingan jumlah materi yang tidak seimbang. dengan alokasi waktu yang diberikan. Akibatnya prestasi belajar siswa sekolah dasar (SD) menjadi rendah dan kemudian ditingkatkan dengan metode remedial dibandingkan dengan meningkatkan penguasaan keterampilan dasar seperti membaca dan berhitung. Sekali lagi, peran guru sangat penting bagi keberhasilan penerapan kurikulum mandiri ini.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Pingky dalam Mustofa (2023) yaitu lebih ditekankan pada peningkatan kreativitas guru dalam mengelola kelas agar selalu terlihat menarik dan menyenangkan dalam setiap materi yang diberikan kepada siswa. Dalam penelitian Pingky juga disebutkan ada beberapa target yang belum tercapai, yaitu belum terlaksananya P5 (Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila), yaitu proyek lintas disiplin yang bersifat kontekstual dan berdasarkan kebutuhan atau permasalahan masyarakat di lingkungan satuan pendidikan. Sekolah dasar objek penelitian masih berencana melaksanakan P5 namun belum terlaksana karena sekolah masih dalam tahap penyesuaian kurikulum belajar mandiri. Faktor yang menyebabkan penerapan kurikulum mandiri belum sepenuhnya terlaksana adalah karena sekolah masih melakukan penyesuaian terhadap kurikulum baru. Dengan demikian, pihak sekolah terus melatih para guru untuk memahami pelaksanaan pembelajaran mandiri, dan mengupayakan para guru berkreasi dalam menciptakan suasana belajar baru dengan mengadakan workshop.⁵

Pada penelitian di atas kendala utama yang dihadapi adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas sesuai dengan apa yang dikonsep oleh kurikulum mandiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2023) menghasilkan bahwa implementasi Kurikulum Mandiri di sekolah dasar sudah berjalan cukup efektif dan efisien, meskipun dari aspek implementasi masih belum maksimal dan

⁵ Muhammad Zainul Mustofa dan Joko Setiyono, "Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," *Prosiding Seminar Nasional Daring*, 2023, 344-48, <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SND/article/view/1693/pdf>.

perlu perbaikan. Hal ini terbukti dengan kendala-kendala yang dihadapi ketika menerapkan kurikulum mandiri, seperti: (1). Kurikulum mandiri mengharuskan guru menerapkan sistem evaluasi penilaian (*assessment*) secara berkesinambungan mulai dari penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif, namun dalam praktiknya guru belum memiliki kompetensi yang memadai untuk memenuhi tuntutan tersebut; (2). Guru dituntut untuk menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi, interaktif dan menyenangkan seperti: inkuiri, penemuan, kontekstual, pemecahan masalah, pembelajaran berbasis proyek dan lain sebagainya, namun dalam pelaksanaannya masih ada beberapa guru yang mengalami kendala seperti keterbatasan waktu dan belum menguasai teknologi. ; (3). Banyak siswa yang masih memerlukan bantuan guru sehingga siswa belum siap mental untuk mandiri dalam belajar; (4). Kurangnya infrastruktur digitalisasi seperti laptop dan proyektor LCD yang tersedia di sekolah.⁶

Dalam penelitian yang dilakukan Puspitasari, kendala utama adalah guru sebagai ujung tombak penerapan kurikulum mandiri, selain itu juga terdapat kendala mengenai sarana dan prasarana serta mental siswa yang belum siap.

Hasil penelitian yang dilakukan Muna (2023), hasil evaluasi menunjukkan bahwa penerapan kurikulum Merdeka di SD Nasima Semarang masih menghadapi beberapa kendala. Kendala pertama adalah terbatasnya pengetahuan guru mengenai kegiatan proyek penguatan profil siswa Pancasila. Guru kelas 1 masih bingung membuat kegiatan proyek yang mencakup pembelajaran matematika. Pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila juga terkendala sistem pelaksanaannya. Selama ini pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan setiap minggunya, yakni pada hari Sabtu. Hanya saja terkadang proyek tidak dapat dilaksanakan pada hari Sabtu karena pada saat yang sama ada kegiatan lain di sekolah. Kendala kedua adalah keterbatasan waktu. Pembelajaran matematika kelas 1 SD Nasima dilaksanakan pada hari Selasa dan Kamis dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuannya. Pada praktiknya pembelajaran matematika di kelas 1 memerlukan waktu lebih dari 2 x 35 menit sehingga seringkali mengurangi jam pelajaran pada mata pelajaran lain setelah pelajaran matematika. Pasalnya, siswa kelas 1 harus diberikan latihan yang intens dan berulang-ulang agar terampil berhitung.⁷

Dari penelitian di atas diketahui bahwa lagi-lagi kendala utama terletak pada pemahaman guru terhadap kurikulum mandiri yang masih sangat minim, belum

⁶ Ayu Puspitasari, Akhmad Muadin, dan Agus Salim Salabi, "Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka menggunakan Model CIPP di SD Bontang I," *An-Nizom: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2023): 49–58, <http://scholar.google.com/scholar?start=120&hl=e>.

⁷ Izzatil Muna dan Moh Fathurrahman, "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Matematika di SD Nasima Kota Semarang," *Jurnal Profesi Keguruan* 9, no. 1 (2023): 99–107.

lagi alokasi waktu yang tidak seimbang dengan jumlah hasil pembelajaran yang harus dicapai.

E. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian yang telah dijelaskan secara rinci di atas, maka peneliti mengambil suatu kesimpulan yaitu, kurikulum pembelajaran mandiri masih perlu dievaluasi dan dikaji ulang, hal ini dikarenakan masih banyak sekolah di negara kita yang masih banyak menghadapi kendala. penerapan. kurikulum mandiri ini. Apalagi ujung tombak penerapan kurikulum mandiri di lapangan adalah guru. Perlu adanya penataran atau perbaikan baik dari segi pemahaman terhadap kurikulum merdeka belajar maupun dari segi softskill dari pemerintah. Sehingga selain kurikulum mandiri tersebut perlu dilakukan evaluasi atau peninjauan kembali, kemampuan para pelaku atau mata pelajaran (guru) juga harus mumpuni agar tidak terjadi gap yang terlalu lebar antara konsep teoritik dengan kurikulum yang diterapkan atau diterapkan. agar hasil belajar atau prestasi belajar siswa juga dapat lebih ditingkatkan.

F. DaftarPustaka

- Anggraena, Yogi, Nisa Felicia, Dion Eprijum Ginanto, Indah Pratiwi, Bakti Utama, Leli Alhapip, dan Dewi Widiaswati. *Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*. 1 ed. Jakarta, 2021.
- Febriana, Rina. *EVALUASI PEMBELAJARAN*. Diedit oleh Bunga Sari Fatmawati. Pertama. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Muna, Izzatil, dan Moh Fathurrahman. "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Matematika di SD Nasima Kota Semarang." *Jurnal Profesi Keguruan* 9, no. 1 (2023): 99–107.
- Puspitasari, Ayu, Akhmad Muadin, dan Agus Salim Salabi. "Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka menggunakan Model CIPP di SD Bontang I." *An-Nizom: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2023): 49–58. <http://scholar.google.com/scholar?start=120&hl=e>.
- Rahman, Arief Aulia, dan Cut Eva Nasryah. *EVALUASI PEMBELEJARAN*. Diedit oleh Funky dan Haqi. Pertama. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Sidiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Diedit oleh Anwar Mujahidin. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF_DI_BIDANG_PENDIDIKAN.pdf).
- Syafi'i, Ahmad, Tri Marfiyanto, dan Siti Kholidatur Rodiyah. "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 115–23.

<https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>.

Zainul Mustofa, Muhammad, dan Joko Setiyono. “Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.” *Prosiding Seminar Nasional Daring*, 2023, 344–48.
<https://prosiding.ikippgribojonegoro.ac.id/index.php/SND/article/view/1693/pdf>.